

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari deskripsi dan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Banjarmasin dari 2 kelas yang diberikan angket *ARP* tipe yang diperoleh ada 2 tipe yaitu : tipe *Camper* dan tipe Peralihan *Camper* menuju *Climber*. Dari jumlah siswa kelas XI Mia 2 ada 28 siswa, jumlah siswa yang memiliki tipe *Camper* ada 22 orang dan tipe Peralihan *Camper* menuju *Climber* ada 6 orang. Dan dari jumlah siswa kelas XI Mia 3 ada 31 siswa, jumlah siswa yang memiliki tipe *Camper* ada 19 orang dan tipe Peralihan *Camper* menuju *Climber* ada 12 orang. Jumlah subyek yang diambil dari kedua kelas tersebut berjumlah 8 orang, dimana masing-masing pada satu kelas berjumlah 4 orang yang terdiri 2 tipe *Camper* dan 2 Peralihan *Camper* menuju *Climber*.

2. Proses berpikir siswa

- a. Tipe *Camper*

Proses berpikir Asimilasi pada tes tertulis saat memahami masalah ada 4 siswa, saat merencanakan pemecahan masalah ada 4 siswa, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah ada 4 siswa, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 2 siswa. Proses berpikir Akomodasi pada tes tertulis saat memahami masalah,

saat merencanakan pemecahan masalah, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah tidak ada, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 2 siswa.

Proses berpikir Asimilasi pada wawancara saat memahami masalah ada 4 siswa, saat merencanakan pemecahan masalah ada 4 siswa, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah ada 4 siswa, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 3 siswa. Proses berpikir Akomodasi pada wawancara saat memahami masalah, saat merencanakan pemecahan masalah, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah tidak ada, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 1 siswa

Sehingga pada saat tes tertulis siswa tipe *Camper* memiliki proses berpikir Asimilasi pada semua langkah Polya kecuali pada langkah terakhir yaitu pada langkah melihat kembali pemecahan masalah dimana siswa melakukan proses berpikir Asimilasi-Akomodasi. Sedangkan pada saat wawancara siswa tipe *Camper* memiliki proses berpikir Asimilasi pada semua langkah Polya.

b. Tipe Peralihan *Camper* menuju *Climber*

Proses berpikir Asimilasi pada tes tertulis saat memahami masalah ada 4 siswa, saat merencanakan pemecahan masalah ada 3 siswa, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah ada 4 siswa, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 2 siswa. Proses berpikir Akomodasi pada tes tertulis saat memahami masalah tidak ada, saat merencanakan pemecahan masalah ada 1 siswa, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah tidak ada, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 2 siswa.

Proses berpikir Asimilasi pada wawancara saat memahami masalah ada 3 siswa, saat merencanakan pemecahan masalah ada 3 siswa, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah ada 4 siswa, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 3 siswa. Proses berpikir Akomodasi pada wawancara saat memahami masalah ada 1 siswa, saat merencanakan pemecahan masalah 1 siswa, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah tidak ada, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 1 siswa

Sehingga siswa tipe Peralihan *Camper* menuju *Climber* pada saat tes tertulis memiliki proses berpikir Asimilasi pada semua langkah Polya kecuali pada langkah terakhir yaitu pada langkah melihat kembali pemecahan masalah dimana siswa melakukan proses berpikir Asimilasi-Akomodasi. Sedangkan pada saat wawancara siswa tipe Peralihan *Camper* menuju *Climber* memiliki proses berpikir Asimilasi pada semua langkah Polya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika
 - a. Sebaiknya guru membimbing siswa untuk dapat menuliskan langkah melihat kembali jawaban dengan baik. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa lebih teliti dalam menjawab soal dan guru juga dapat mengetahui pemahaman siswa dalam proses pemecahan masalah lebih dalam.

- b. Sebaiknya guru dapat memberikan motivasi dan perhatian yang lebih untuk siswa tipe *Camper* sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat membuat tipe *Adversity Quotient* yang awalnya tipe *Camper* menjadi tipe Peralihan *Camper* menuju *Climber*.
2. Bagi siswa,
 - a. Setelah penelitian ini berlangsung hendaknya siswa dapat menjadikan pengalaman ini sebagai bekal pengetahuan tentang pemecahan masalah matematika sehingga siswa termotivasi untuk memecahkan masalah matematika dengan baik dan lebih teliti lagi.
 - b. Diharapkan bagi siswa untuk lebih baik dan giat lagi belajar sehingga dapat memecahkan masalah matematika pada semua materi tidak hanya pada materi barisan aritmetika.
 - c. Diharapkan siswa lebih terbiasa untuk memeriksa kembali hasil jawaban agar dapat meyakini kebenaran dari hasil jawaban tersebut.
3. Bagi peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini sehingga semua tipe *Adversity Quotient* muncul.